

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter individu yang terlebih khususnya pada anak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, penanaman sikap toleransi sangat penting karena dimasa awal mengingat bahwa keragaman sosial, budaya, dan agama di dalam kehidupan bermasyarakat.

Toleransi adalah kemampuan untuk menghargai dan menerima perbedaan serta keberagaman yang ada disekitar kita. Sebagai warga negara Indonesia, dengan keberagaman suku, agama, dan kebudayaan yang sangat luas, memperkuat nilai-nilai toleransi pada siswa menjadi salah satu hal untuk mencegah terjadinya konflik sosial yang menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Nugroho dalam Heriawati & Manik, (2023) untuk menumbuhkan sikap toleransi bagi guru bukanlah hal yang mudah, dalam hal ini seluruh guru bekerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis.

Toleransi membantu siswa dari latar belakang yang berbeda membangun hubungan yang saling menghargai dan mengurangi konflik. Penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini sangat krusial, terutama dalam konteks pendidikan multikultural. Toleransi dapat dimaknai sebagai empati, simpati, solidaritas, tenggang hati, mengakomodasi sudut pandang yang berbeda dan menjunjung tinggi kebersamaan.

Sikap toleransi sangat berpengaruh dalam konteks pembelajaran pada dunia pendidikan, upaya untuk menanamkan sikap toleransi ini telah diajarkan di sekolah-

sekolah Indonesia, tetapi masih banyak sekolah yang tidak memahami pentingnya menanamkan sikap toleransi. Hal ini ditunjukkan oleh sikap tidak toleran terhadap siswa di Indonesia. KBBI mendefinisikan intoleran sebagai ketidakadaan sikap tenggang rasa, seperti tidak menghargai dan menghormati hak orang lain, pilih kasih terhadap orang lain dan tidak mau bergaul dengan membeda bedakan keyakinan serta mementingkan diri sendiri.

Muqtafia et al., (2023) menyatakan jika sikap intoleransi terhadap siswa terus berlanjut, dikhawatirkan timbul perselisihan dikalangan siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya menginternalisasikan sikap toleransi pada seluruh lapisan masyarakat, terutama di sekolah. Kasus intoleransi di sekolah mencakup perundungan berbasis etnis, agama, dan status sosial. Fenomena ini menghambat perkembangan sosial dan emosional siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak sehat Anggraini et al., (2024).

Kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan fakta bahwa beberapa siswa di salah satu sekolah dasar negeri di kecamatan Pebayuran terus menunjukkan sikap intoleran. Siswa menunjukkan sikap intoleran mereka dengan berkelahi saat mereka tidak setuju. Selain itu, saat siswa berbicara dalam kelompok, ada siswa yang hanya ingin sekelompok dengan teman dekatnya, dan ada siswa lain yang melindungi teman sebayanya. Sangat penting bagi guru untuk membantu siswa membangun sikap toleransi, terutama pada siswa sekolah dasar, karena mereka adalah dasar generasi penerus bangsa yang seharusnya memiliki sikap toleransi yang tinggi. Jika ini diabaikan, hal ini akan sangat berbahaya.

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan sikap intoleran yang tersebar luas misalnya, beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung atau beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya saat ada teman yang sedang berbicara. Beberapa siswa saling ejek kepada temannya menunjukkan sikap intoleran mereka. Kasus ini menunjukkan bahwa sikap intoleran masih ada di antara siswa sekolah dasar di Indonesia.

Sangat penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan, teknik, atau strategi yang dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya membangun sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Agar pembelajaran lebih menarik dan menarik siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip toleransi, metode atau pendekatan pembelajaran yang menyenangkan harus digunakan.

Sosiodrama atau bermain peran adalah salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Istilah sosiodrama berasal dari kata sosio atau sosial dan drama. Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, benturan antara dua orang atau lebih Esa Merera et al., (2019). Metode sosiodrama berasal dari kata sosio, yang berarti sosio dan drama, yang berarti mendramatiskan, mempertunjukkan, dan memperlihatkan suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik, pergolakan, atau benturan atau yang menggambarkan situasi sosial. Taniredja et al., (2011).

Dalam sosiodrama, siswa diberi kesempatan untuk memerankan skenario yang mencerminkan perbedaan sosial, dimana mereka diharapkan untuk berinteraksi, menyelesaikan konflik, dan memahami sudut pandang orang lain.

Melalui pengalaman langsung melalui sosiodrama, diharapkan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan sikap toleransi. Serta dalam metode sosiodrama cara mengatasi kejenuhan siswa dan memperbaiki hubungan antar siswa dengan memperkuat toleransi terhadap perbedaan merupakan suatu langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, menghargai keberagaman dan perbedaan.

Sosiodrama adalah pendekatan yang tepat untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran karena memberikan pendekatan yang membuat semua siswa terlibat secara aktif di kelas. Metode pembelajaran sosiodrama ini melibatkan siswa dalam proses belajar secara langsung. Sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari masyarakat. Istilah ini berasal dari kata sosio yang berarti sosial menunjuk pada objeknya, yaitu siswa yang menunjukkan kegiatan sosial, dan drama berarti mempertunjukkan atau memperlihatkan.

Salah satu metode yang efektif untuk diterapkan untuk menumbuhkan sikap toleransi pada siswa yaitu dengan metode sosiodrama, yang merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peran dan simulasi situasi sosial untuk menggambarkan dan menyelesaikan masalah. Dalam metode ini memberi kesempatan siswa untuk memerankan skenario yang mencerminkan perbedaan sosial, sehingga mereka dapat belajar berinteraksi, memahami sudut pandang orang lain, dan menyelesaikan konflik. Metode ini juga efektif dalam mengatasi kejenuhan siswa karena melibatkan aktivitas langsung yang membuat mereka aktif

berpartisipasi. Oleh karena itu pengalaman yang diperoleh melalui sosiodrama, siswa dapat mengembangkan empati, keterampilan sosial, dan kepercayaan pada toleransi, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut diharapkan:

1. Meningkatkan pemahaman tentang pengaruh metode sosiodrama.
2. Metode sosiodrama ini sebagai solusi agar membantu siswa agar siswa belajar mengembangkan sikap toleransi, empati dalam menyelesaikan masalah/konflik.
3. kurangnya sikap toleransi siswa masih banyak belum memahami pentingnya menghargai perbedaan dan keberagaman kehidupan sosial.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yaitu “apakah metode sosiodrama dapat berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa kelas IV” ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana metode sosiodrama berdampak pada sikap toleransi siswa kelas IV terhadap pembelajaran.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

### a Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi metode sosiodrama dalam kaitannya dengan toleransi siswa pada kelas IV. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya penelitian lainnya yang memiliki topik yang sama yaitu pada penggunaan metode pembelajaran sosiodrama.

### b Manfaat Praktis

#### 1) Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan sikap toleransi dan kemampuan sosial mereka.

#### 2) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pada guru untuk menggunakan metode sosiodrama ini dapat menjadi acuan untuk memilih metode pembelajaran ini yang dapat meningkatkan sikap toleransi siswa.

#### 3) Bagi sekolah

Dapat menjadi salah satu inovasi bagi sekolah dalam meningkatkan sikap toleransi kepada siswa.

#### 4) Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dan kesempatan melaksanakan variasi pembelajaran dalam menerapkan metode sosiodrama ini.